Penerbit: P.T. Pers Dag. & Pertjet. „KENG PO"

STAR WEEKLY

Terbit tiap hari SABTU

Kantor: Pintu Besar 86-88
Tilp.: Kota 589 & 590
DJAKARTA-KOTA

9 Djanuari 1960 — Tahun ke XV No. 732

Pemimpin redaksi: Mr. Auwjong Peng Koen — Wakilnja: Tan Hian Lay

Harga-adpertensi: per mm. Rp. 2,10 (sementara waktu tidak ada tarip kontrak). Pembajaran dimuka.

IDZIN PEPERDA SWATANTRA I DJAKARTA RAYA
No. SI/150/PPDSIDR/X/1958 — tg. 31 OKTOBER 1958.

HARGA UNTUK DAERAH DJAWA: Rp. 4,50
UNTUK DAERAH LAINNJA: Rp. 5,—

Tindjauan luar negeri

Perkembangan ekonomi di Eropah dan Asia

- **Tahun 1959 adalah tahun jang ber-limpah^2 bagi Eropah**
- **Dari negara jang hantjurlebur akibat bom atom, kini Djepang mendjelma sebagai negara jang ekonomis terkuat kedudukannja di Asia.**
- **Apakah „master-plan" pembangunan jang sedang dirumuskan Prof. Yamin dengan Depernas-nja akan bermanfaat bagi kesedjahteraan hidup rakjat Indonesia?**

SEBAGAI lazim berlaku maka tiap^2 achir tahun madjalah^2 dan surat^2 kabar jang kenamaan didalam dunia persuratkabaran internasional, mengeluarkan pemandangan^2 selajang pandang mereka mengenai masalah dunia jang penting^2, termasuk djuga persoalan^2 perkembangan ekonomi jang menggambarkan taraf hidup dibeberapa negara.

Demikian djuga kantor berita Associated Press tidak ketinggalan mengeluarkan „Business Review"nja pada achir tahun jang telah silam ini. A.P. menamakan tahun 1959 bagi negara^2 Eropah sebagai „year of abundance" (tahun jang berlimpah^2) untuk menggambarkan kemadjuan ekonomi dan melondjaknja setjara menjolok taraf penghidupan rakjat di Eropah jang tak ada bandingannja sesudah perang dunia kedua ini. Didalam segala lapangan hidup dan didalam segala bidang usaha sebagai perindustrian, perkapalan, perdagangan dan pertanian terdapat kemadjuan^2 jang sangat menjolok dan dengan ini kesedjahteraan rakjat negara^2 Eropah Barat belum pernah mentjapai taraf jang demikian tingginja sebagai sekarang.

Djerman Barat dibawah pimpinan menteri ekonomi prof. Erhard telah terkenal di-mana^2 dengan „Wirtschaftswunder"nja dimana dengan keuletan para pemimpinnja dan keteguhan hati disertai dengan kemauan keras untuk bekerdja, rakjat Djerman sendiri telah berhasil mendjadikan Djerman sepuluh tahun setelah negara itu hantjur musnah dari akibat kerusakan peperangan, mendjadi negara Eropah jang pailng kuat kedudukan ekonominja dan berhasil mendesak Inggeris didalam bidang perdagangan luar negeri diseluruh pendjuru dunia. Inggerispun tidak ketinggalan.

Dibawah pimpinan partai konservatip dan perdana menteri Mac Millan Inggeris telah berhasil mentjapai kedudukan ekonomis dan keuangan jang terkemuka didalam lingkungan negara^2 Eropah Barat. Neratja perdagangannja sekarang telah aktif lagi, pondsterling mendjadi kuat nilainja dan rakjat Inggeris belum pernah mengalami kemakmuran dan kesedjahteraan jang demikian berlimpah^{2}nja semendjak perang dunia kedua itu. Memang tepatlah apabila dikatakan bahwa Inggeris didalam tahun 1959 telah mengalami suatu „financial and economic boom" dengan harapan^2 jang lebih tjemerlang lagi dihari depan. Keadaan demikian telah mendjadi sebab musabab jang terpenting dari kemenangan partai konservatip didalam pemilihan umum jang baru silam ini dan membawa MacMillan kembali mendjadi perdana menteri Inggeris.

Di Perantjis terdapat perobahan jang menjolok semendjak de Gaulle memegang tampuk pimpinan negara dengan lahirnja apa jang disebutkan „Republik ke-V". Perantjis jang dahulu disebut „the sick man of Europe" oleh karena katjaubalau susunan politik dalam negerinja dengan bersilih gantinja kabinet^2 koalisi, mendjadi negara jang paling tidak stabil kedudukan politiknja dan paling katjau keadaan keuangannja, setelah regime de Gaulle berkuasa se-olah^2 mendapatkan kembali kepribadiannja dan kepertjajaan atas dirinja sendiri. Dengan suatu politik keuangan jang sehat pada dewasa ini mata uang Perantjis (franc) mendjadi kuat kembali.

Pendek kata tepatlah apa jang ditulis oleh A.P. didalam pemandangan ekonominja bahwa Eropah Barat pada dewasa ini mengalami suatu masa kesedjahteraan jang sungguh^2 ber-limpah^2. Negara^2 Eropah Barat tidaklah puas begitu sadja dengan hasil jang telah ditjapai. Dengan merumuskan kerdjasama ekonomi jang lebih erat dan dengan menghapuskan tarif-barrière (penghalang^2 tarip^2) mereka hendak mentjapai hasil jang lebih besar lagi. Maka lahirlah apa jang disebut „Eromarket" (pasaran Eropah) jaitu kerdjasama ekonomi dan keuangan antara Perantjis, Djerman Barat, Italia dan negara^2 Benelux jang kemudian disusul oleh European Free Trade Association (EFTA) jaitu kesatuan kerdjasama ekonomi antara Inggeris, Portugal, Swis, Austria dan negara^2 Scandinavia.

Kemakmuran negara^2 Eropah Barat sebagai dialami pada saat ini tidak mungkin kiranja ditjapai, apabila pembangunan ekonominja duabelas tahun jang telah silam setelah mengalami kehantjuran total akibat perang dunia kedua itu, tidak mendapat bantuan Marshall dimana pemerintah Amerika telah menuangkan be-ribu^2 djuta dollar untuk merehabilitir perekonomian negara^2 Eropah Barat dan dengan ini menghindarkan pula golongan Komunis dengan mempergunakan kekeruhan didalam bidang ekonomi dan penghidupan rakjat akan mengambil alih kekuasaan pemerintahan.

DIBANDINGKAN dengan perkembangan di Eropah Barat, maka di Asia tidaklah didapatkan kemadjuan jang menjolok diseluruh negara^2 Asia sebagai misalnja di Eropah. Memang Djepang, Hongkong, Malaya dan Singapura boleh dikatakan mentjapai suatu ke-

(Samb. dihal. 8)

INTISARI

Sedjarah kebudajaan Indonesia (III)

KITA kini akan menindjau dua titik. Pertama: mengapa kaum tjendekiawan Indonesia dimasa sebelum perang tidak mengadakan diskriminasi diantara kebudajaan Belanda dan kebudajaan Barat lainnja? Dan mengapa identifikasi itu sesudah perang djusteru ditiadakan? Dan kedua: Apakah djawab jang dikemukakan kaum internasionalis diantara tjendekiawan Indonesia terhadap tuduhan^2 kaum traditionalis jang mengatakan, se-olah^2 Barat itu egoistis, materialistis d.s.nja. Dan sekalian akan ditindjau apakah gedjala^2 ini hanja terbatas pada Indonesia sadja, atau djuga terdapat di-negara^2 Asia jang lain.

Sebab utama mengapa kaum tjerdik-pandai Indonesia tadinja mengidentifikasikan Belanda dengan Barat pada umumnja, harus ditjari dalam sikap pendjadjah Belanda sendiri: mereka sendiri tidak mengadakan diskriminasi diantara orang Belanda disatu pihak dan orang Barat lainnja (seperti Inggeris, Djerman, Perantjis d.s.nja) dilain pihak. Djusteru sebaliknja: orang Belanda dengan semua orang Barat lainnja digabungkan dalam satu golongan istimewa jaitu golongan Eropah. Dengan sengadja orang Belanda mentjiptakan perasaan senasib diantara semua orang Barat, tidak perduli Belanda atau tidak-Belanda. Akibatnja ialah timbulnja perasaan solidaritet diantara semua orang Barat itu.

Dengan perkataan lain: pendjadjah Belanda tidak menarik garis pemisah diantara orang Belanda sebagai jang berkuasa disatu pihak dan orang Indonesia sebagai jang dikuasai dilain pihak.

Solidaritet Barat inilah jang menjebabkan mengapa banjak orang Indonesia menganggap semua orang Barat itupun sebagai satu golongan. Dan dimana perasaan bentji timbul terhadap orang Belanda, maka tidaklah mengherankan bila pun orang Barat lain turut ketjipratan.

Njatalah pentjiptaan solidaritet kulit putih ini bukan mono-

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

Seni musik jang membawakan Kepribadian Nasional

oleh :
B. Sitompoel

• Sekolah^2 musik kita harus memelopori dalam menemukannja

DALAM permasalahan musik jang kita hadapi sekarang ini, banjak pula diperbintjangkan tentang *seni musik nasional* dan jang dimaksudkan disini adalah musik jang membawakan kepribadian Indonesia. Memang dengan pernjataan demikian, persoalannja kedengaran djelas dan dapat diterima. Kiranja tidaklah ada orang jang akan membantah, bahwa musik Indonesia modern itu harus mempunjai tjorak-warna dan nafas jang chusus, jang membuatnja Indonesia djelas terkenal diantara bangsa^2 didunia. Musik kita harus mempunjai tjorak nasional dan harus menundjukkan kepribadian sendiri. Pernjataan ini memang adalah djelas dan dapat diterima.

Akan tetapi, kalau kita berusaha menelaah persoalannja setjara serieus, ternjata akan terbenturlah kita pada kenjataan^2 jang tak dapat dielakkan, jaitu bahwa kita masih menghadapi persoalan tentang apa sebenarnja jang dimaksud dengan „kepribadian Indonesia". Sekian banjak sudah diadakan diskusi^2 dan pertukaran pikiran untuk mentjoba mengupas masalahnja. Dan memang, ada djugalah jang dapat kita dengar atau kita batja tentang perumusan^2 dari apa jang dimaksud atau diingini dengan „kepribadian Indonesia" itu.

Dalam pertemuan jang baru^2 ini diadakan oleh Djawatan Kebudajaan Perwakilan Djakarta-Raja bertempat digedung Proklamasi dengan thema „Musik dan Kepribadian Indonesia", dari sekian banjak pemandangan^2 jang dikemukakan, dapatlah diambil kesimpulan, bahwa „kepribadian Indonesia" kini masih dalam taraf pembinaan. Dalam keadaan jang sedemikian kiranja djelaslah, bahwa adalah sukar sekali untuk membitjarakan soal seni musik jang membawakan kepribadian nasional.

Bukan hanja soal resep

Sementara itu tidak sedikit pula dapat kita dengar orang menjatakan, bahwa musik jang mempunjai kepribadian Indonesia itu harus bersumberkan lagu^2 pribumi asli jang terdapat di Indonesia. Menurut mereka hanja inilah djalan satu^{2}nja untuk menemukan musik kita itu. Resep jang mereka kemukakan itu pasti mandjur dan berhasil. Dalam bajangan mereka itu rupa^{2}nja usaha mentjipta itu adalah soal sepele, kira^2 sama dengan membuat suatu masakan menurut sesuatu resep.

Claude Debussy, pentjipta musik bangsa Perantjis jang terkenal dari achir abad ke-19, pernah tertarik sekali pada musik gamelan jang didengarnja dalam sebuah musium di Paris. Berdasarkan gending^2 jang didengarnja itu, ia telah berhasil mentjiptakan sebuah komposisi. Sebuah tjiptaan musik jang mengikuti resep jang kita sebut tadi. Akan tetapi tidak seorang diantara kita akan menerima tjiptaan itu sebagai musik Indonesia, sekalipun musiknja itu indah sekali.

Beberapa tahun jang lalu telah berkundjung ke Indonesia seorang komponis bangsa Inggeris kenamaan bernama Benjamin Britten. Maksudnja adalah untuk mempeladjari musik gamelan Djawa dan Bali. Kemudian kita dengar kabar, bahwa ia telah mentjipta musik berdasarkan lagu^2 gamelan jang didengarnja itu. Pun dalam hal ini kita tidak akan menerima musiknja itu sebagai musik Indonesia.

Collin Mac Phee adalah seorang komponis bangsa Amerika jang ber-tahun^2 bertekun di Bali mempeladjari musik Bali dari segala seginja. Ia pun telah banjak mentjipta musik untuk berbagai ragam ensemble, jang bersumber pada musik pulau Dewata itu. Disinipun kita lihat suatu usaha mentjipta menurut resep jang kita sebut diatas. Akan tetapi dalam hal inipun kita pasti tidak dapat menerima tjiptaan^2 itu sebagai musik Indonesia.

Persoalannja memang tidaklah begitu simpel. Bukanlah hanja soal resep. Ada sesuatu jang lebih penting dari itu. Jang dimaksud adalah kesenimanan jang sedjati jang merasa dirinja bersatu erat dengan bumi tempat kelahirannja. Kesenimanan jang sedjati jang merasakan bumi tempat berpidjaknja sebagai suatu sumber tenaga jang kaja raja jang memberi hidup dan inspirasi kepadanja. Kesenimanan jang memandang segala kehidupan sekitarnja sebagai *pangkal-bertolak serta sebagai sumber jang senantiasa mempunjai daja merangsang* untuk usaha pewudjudan inspirasi^{2}nja. Kiranja inilah dasar jang lebih pokok dari segala pengutaraan teori^2 jang muluk^2. Kesenimanan jang demikian bagaimana pun djuga mesti menghasilkan kreasi jang dapat kita pandang sebagai seni Indonesia. Kesenimanan jang demikian djelaslah pula bukan merupakan sesuatu sematjam resep jang dapat dituruti begitu sadja. Pemandangan jang luas, kemahiran dalam soal^2 teori dan praktek, walaupun merupakan hal^2 jang penting dan tak boleh diabaikan, pada dasarnja hanjalah sekedar alat dalam usaha mewudjudkan sesuatu inspirasi hingga mentjapai bentuk jang konkrit dan bulat. Jang djelas ialah, bahwa tanpa kesenimanan sebagaimana kita maksudkan diatas, sukarlah dapat diharapkan lahirnja suatu karja seni jang bermutu dan akan tahan udjian zaman.

Pusat^2 pendidikan musik

Di Indonesia terdapat berbagai sekolah^2 musik, dimana peladjaran musik merupakan mata peladjaran pokok. Disekolah^2 musik itu diadjarkanlah seni musik itu dalam berbagai matjam penjelenggaraannja, sesuai dengan ragamnja alat^2 musik jang ada, dan menurut keadaan dan kemampuan jang ada. Disamping itu dibeberapa sekolah dapat pula kita lihat diberikannja mata-peladjaran jang sebenarnja setjara langsung tiada hubungannja dengan musik, akan tetapi dari segi^2 tertentu dirasakan bermanfaat bagi peladjaran musik pada umumnja. Dalam hubungan ini dapatlah kita sebut peladjaran bahasa^2 modern.

Akan tetapi betapapun pentingnja semua itu, dan betapapun sempurnanja dan lantjarnja sekolah^2 musik itu dikendalikan, toh satu pertanjaan pada umumnja sukar dapat kita sembunjikan setiap kali kita menindjau persoalannja. Pertanjaan itu adalah: *Akan kemana dengan sekolah^2 musik kita itu?* Pertanjaan ini adalah amat pentingnja, ter-lebih^2 djikalau kita memandang usaha^2 itu sebagai *usaha^2 pembinaan kebudajaan Indonesia* dalam bidang seni musik. Pada umumnja dapatlah kita lihat, bahwa sekolah^2 musik itu kebanjakan hal terutama mementingkan pemberian sekedar kepandaian kepada murid^{2}nja untuk dapat memainkan lagu-lagu atau tjiptaan-tjiptaan tertentu. Disusunlah suatu rentjana peladjaran sekian tahun, jaitu rentjana-peladjaran jang pada umumnja tidak djauh bedanja dari rentjana^2 peladjaran sebagaimana terdapat di-negara^2 luar, jang pada umumnja sudah mempunjai tradisi musik. Dengan demikian sekolah^2 musik kita itu sebenarnja tidak berbeda dengan apa jang terdapat diluar negeri.

Pertanjaan dengan sendirinja timbul: apakah ini djalan jang harus kita tempuh dalam membangun kehidupan musik dinegeri kita jang tidak mempunjai tradisi musik, atau lebih tepat djika dikatakan, negeri kita jang mempunjai tradisi musik jang lain dari luar negeri itu. Sekolah^2 musik kita itu pada umumnja sudah merasa puas, kalau murid^{2}nja sudah dapat memainkan sonata ini atau sonata itu, lagu ini atau lagu itu. Semua ini memang baik. Akan tetapi dimana bangsa Indonesia dewasa ini sibuk memikirkan pembangunan kebudajaan nasionalnja, maka dalam hal ini pusat^2 pendidikan musik hendaknjalah mulai menginsjafi peranannja dalam usaha pembangunan itu. Pusat^2 pendidikan musik hendaknjalah mendjadikan usaha^{2}nja sebagai sematjam gelanggang perdjuangan untuk memelopori bangsa dalam menemukan seni musik jang membawakan kepribadian nasional itu. Dalam hal ini tidaklah mungkin kita sudah merasa puas, kalau anak^2 kita sudah lantjar memainkan sesuatu sonata tjiptaan Mozart atau Beethoven, sekalipun ini dapat dipandang sebagai suatu prestasi jang boleh dibanggakan. Lebih dari itu jang kita mesti tjapai. Sesuatu lagu, betapapun ketjilnja, akan tetapi sebagai hasil kreasi sendiri jang dengan djudjur membawakan isi dan getaran djiwa kita sendiri, seharusnjalah mempunjai arti jang lebih besar bagi kita dalam kehidupan musik kita, daripada suatu keahlian menjelenggarakan tjiptaan manapun djuga jang datang dari luar.

Tingkat kebudajaan musik kita adalah ditentukan oleh hasil^2 kreasi kita sendiri. Oleh karena itu segala usaha dalam bidang musik hendaknja ditudjukan kepada tjara^2 pendekatan musik dari segi kreatipnja, artinja kalau kita mempeladjari tjiptaan^2 musik dari komponis^2 asing, hal ini hendaknja dipandang sebagai usaha memperkaja diri kita, agar kita lebih mampu dalam usaha menemui musik kita sendiri itu. Sudah tentu pendirian sematjam ini akan menambah pikiran^2 bagi para pengurus sekolah^2 musik kita. Dan djelas pulalah, bahwa hanja orang^2 Indonesialah jang akan mampu menemukan tjara^2 jang akan membawa hasil jang diharap^{2}kannja, oleh karena mereka sendirilah jang langsung mempunjai kepentingan dalam hal ini. Segala tenaga atau bantuan orang^2 asing hendaknja dipandang sebagai sekedar pembantu pemberi „skill" kepada kita, agar kita lebih mampu tehnis dan materiil dalam menghadapi tugas kita jang memang tidak gampang itu. Sedangkan soal jang pokok, jaitu menemukan musik nasional kita itu, pada dasarnja adalah mutlak tergantung pada daja kita sendiri.

Sekolah^2 musik sebagai pusat^2 pendidikan musik perlu menja-

Tukang tjukur jang sedang pilek (selesma), mendjaga penularan dengan menutup hidungnja dengan gaas.

TUKANG TJUKUR DAN KEBERSIHAN

TIGA minggu sekali seorang pria menjerahkan dirinja pada kepandaian seorang tukang tjukur, coiffeur. Soalnja penting bagi dia, karena tergantung dari hasilnja, dia akan merasa tjukup, atau akan hidup dalam keadaan djengkel dan kurang puas, bila si coiffeur menurut pendapatnja tidak menggunakan kesempatan itu se-baik²nja untuk menambah ketjakapannja!

Disampingnja ada sudut „hygiene", kebersihan pula. Sering kami merasa „djidjik", kalau pada leher kita diikatkan suatu kain putih jang telah ber-kali² dipakai oleh jang mendahului kita. Bila jang dipakai handuk ketjil, maka jang tjukup kritis menanjakan pada diri sendiri, berapa kalikah handuk ini telah digunakan untuk menggosok orang lain. Begitu pula dengan saput penjabun dagu dan bibir, mempersiapkan masa tjukur kumis dan djenggot; air sabun djarang sekali diganti dan saput djarang ditjutji.

Perbaikan dalam hal ini sesungguhnja tidak sukar, dan beginilah soalnja dipetjahkan oleh „Tokyo San" di Djepang.

Dua alat jang selalu ada dalam ruangannja ialah: alat² pemasak air dan alat untuk mengukus handuk.

Sebelum dipakai lagi, tiap kali tempat sabun dan saput ditjutji bersih dengan air mendidih, begitu pula dengan gunting, tondeuse dan pisau tjukurnja. Handuk panas dipakai untuk sebelum dan sesudah mentjukur, beberapa kali; sekali menggunting rambut tidak kurang dari 6 handuk jang dipakainja. Air sabun jang mempersiapkan tjukur benar² panas; sesudahnja disabun untuk beberapa menit dagu dan bibir dibungkus lagi dengan handuk panas, sehingga rambut mendjadi lunak dan terpotong mudah sekali, seperti pisau tadjam memotong sebuah papaja.

Kain putihpun dipakai beberapa kali, akan tetapi dimana kain ini menjinggung kulit (leher), tempat ini diliputi dengan selembar kertas.

Jang berlainan dengan jang terdjadi dinegeri kita: seluruh muka (kening, hidung, selaput mata) ditjukur pula.

Kemudian setelah semua selesai, maka sambil muka ditutup dengan kain panas, kepala dan pundak dipidjat. Proses diachiri dengan „dilotiser" muka kita.

Seperti nampak dalam gambar, alat² untuk air panas dan pengukus handuk terbuat dari stainless steel, made in Japan, akan tetapi untuk mendapatkan hasil jang sama, dapat djuga digunakan di Indonesia suatu kompor minjak tanah dengan ketel, dan suatu dandang dengan kukusan, atau rizofan jang biasanja dipakai untuk mengukus nasi.

Pembajarannja? 100 yen; ialah sama dengan Rp. 10.— kalau dihitung resmi dan Rp. 20.— bila dihitung pasar gelap. Kami dapat membajangkan tenaga pembeli 100 yen, bila diketahui bahwa dengan 100 yen dapat dibeli 1200 gram beras atau 9 butir telur ajam masing² sebesar telur bebek.

(Poorwo Soedarmo).

Alat pengukus handuk dan pemasak air.

dari peranannja jang amat penting ini dalam pembangunan musik kita.

Kaum karjawan dalam bidang musik

Tidaklah dapat disangkal, bahwa kaum karjawan musik seperti umpamanja para komponis² Indonesia, mempunjai kedudukan jang maha penting dalam usaha pembangunan kehidupan musik dinegeri kita ini. Pada hakekatnja pada merekalah tergantung tingkat dan nilai musik kita itu, apakah kita sebagai bangsa Indonesia dapat membanggakannja atau tidak. Dilain bagian kita katakan, bahwa tingkat kebudajaan musik kita adalah ditentukan oleh tjiptaan² musik jang kita hasilkan sendiri. Apakah hal ini tjukup disadari oleh kaum komponis kita, baiklah pertanjaan ini kita serahkan kepada mereka sendiri.

Adalah suatu kenjataan, bahwa pada umumnja kaum komponis kita itu merupakan otodidakt dalam musik. Segala kemampuannja diperolehnja dengan usaha² sendiri. Sudah tentu hal ini menimbulkan banjak kekurangan² dalam pendidikan mereka. Akan tetapi dalam keadaan jang demikian sekalipun telah dapat kita persaksikan hasil² karja jang menggembirakan. Diwaktu belakangan ini tampak kemunduran dalam hasil² kreasi musik pada umumnja. Kiranja tidaklah terlampau meleset, kalau kita tjatat disini sebagai salah satu sebab utama adalah, pertimbangan² comersiil dari kebanjakan usaha² mentjipta karena tekanan hidup jang mentjekam. Tidak sedikit diantara komponis² kita membuat lagu dengan tudjuan, agar lekas laku dan menghasilkan uang. Mereka tidak akan segan² membuat kompromis dengan selera jang terdapat dikalangan masjarakat umum. Lagu jang disukai oleh umum tentu akan lekas mendapat pasaran. Dan kalau kita tahu, bahwa selera umum dewasa ini belumlah demikian tinggi, maka dapatlah kiranja kita raba², bahwa pada umumnja djuga hasil² tjiptaan demikian tidak akan mempunjai mutu seni jang terlampau tinggi.

Keadaan jang demikian ini tidaklah sepenuhnja dapat kita persalahkan kepada komponis² kita itu. Seluruh konstellasi kehidupan masjarakat umum mempunjai pengaruhnja terhadap keadaan kehidupan musik kita jang demikian. Segi² kehidupan jang nampaknja tiada hubungan dengan kehidupan musik pada achirnja ternjata setjara tidak langsung toh ada sangkut-pautnja dengan musik. Bagaimana pun djuga, jang djelas ialah, bahwa pemerintah perlu sekali menundjukkan perhatian jang njata terhadap golongan karjawan² musik kita. Dimana masjarakat umum belum dapat diharapkan menundjukkan penghargaan terhadap usaha² pentjiptaan dinegara kita ini, disitu baiklah jang berwadjib memelopori perhatian dan penghargaan jang sangat dibutuhkan itu, jang pada hakekatnja turut menentukan perkembangan dari kehidupan musik kita itu.

—o—